

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan sampah di Indonesia mengalami perubahan setelah adanya ketetapan Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 tahun 2012 yang masing-masing menjelaskan tentang Pengelolaan Sampah dan menjelaskan tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang perlu adanya perubahan tentang arketipe kumpulan-angkut-buang menjadi pengolahan yang terfokus pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Peraturan ini sudah mulai di terapkan pada semua kalangan masyarakat dan pemerintah serta sebagian besar lembaga yang menangani tentang persampahan. Kegiatan yang sering diterapkan adalah pembatasan timbulan sampah, daur ulang sampah, dan 3R (Recycle, Reuse, dan Reduce) dengan metode yang efisien, efektif, dan terprogram.

Setelah ditetapkannya peraturan di atas mulai muncul dan terbentuknya kegiatan yang berbasis pemanfaatan timbulan sampah ramah lingkungan di kalangan masyarakat. Salah satu bentuk kegiatan di lingkungan masyarakat tersebut adalah bank sampah, yang biasanya dikelola oleh masyarakat dengan bantuan pemerintah sebagai fasilitator. Yang menitik beratkan keaktifan masyarakat dalam menangani salah satu bentuk program pemerintah tersebut.

Peranan pemerintah dalam menerapkan ketetapan UU No. 18 tahun 2008 dan PP No. 81 tahun 2012 salah satunya adalah dengan cara mengadakan sosialisasi mengenai bank sampah dan menetapkan lokasi sesuai dengan kriteria dan ketentuan yang ada. Dimana bank sampah sendiri adalah sebuah sistem pengelolaan sampah kering yang didirikan secara kolektif biasanya berupa komunitas di suatu wilayah dimana kegiatan pokoknya adalah penampungan, pemilahan, dan penyaluran sampah yang bernilai ekonomi.

Sehingga masyarakat yang tergabung dalam komunitas tersebut mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut berupa keuntungan ekonomi dari proses menabung sampah pada bank sampah.

Bank sampah merupakan salah satu wadah yang bertujuan untuk membina kesadaran kolektif masyarakat untuk mulai memilah, memanfaatkan, dan lebih baik lagi apabila sampai pada tahap mendaur ulang timbunan sampah di bank sampah pada kawasan rumah tangga. Pengolahan bank sampah sendiri tidak lepas dari peran pemerintah yang berperan sebagai fasilitator, pengarah dan memberikan kebijakan dalam memecahkan masalah. Namun ada juga beberapa bank sampah membutuhkan perhatian lebih dalam melakukan setiap kegiatannya agar program dari pemerintah yang bertujuan untuk mengajak masyarakat mandiri dan sadar akan pentingnya melakukan pengolahan pada sampah yang mereka hasilkan. Perhatian lebih yang dibutuhkan pada beberapa bank sampah sendiri dapat ditemukan salah satunya dengan cara melakukan perbandingan pada beberapa aspek seperti yang akan saya lakukan pada penelitian kali ini.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja bank sampah pada lingkup pedesaan dan perumahan dijelaskan seperti berikut :

1. Adanya kegiatan bank sampah di seputaran Kelurahan Muntilan yang memiliki latar belakang lingkungan yang berbeda.
2. Belum adanya kegiatan perbandingan bank sampah dari dua latar belakang lingkungan yang berbeda di Kelurahan Muntilan.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini dijelaskan seperti berikut :

1. Membandingkan hasil timbunan dan skor untuk pengelolaan bank sampah pada latar belakang lingkungan yang berbeda.

2. Menganalisis perbedaan bank sampah ditinjau dari latar belakang lingkungan yang berbeda yaitu pedesaan dan perumahan.

1.4. Manfaat Perencanaan

Adapun manfaat yang dapat di peroleh berdasarkan rumusan masalah di atas ini yaitu :

1. Menjadi informasi dan pertimbangan untuk pihak terkait dalam memajukan kegiatan bank sampah di lingkup pemukiman perumahan dan pedesaan.
2. Menjadi bahan masukan dan pertimbangan kepada pengelola dan masyarakat sekitar kawasan Kelurahan Muntilan dalam mengelola bank sampah.

1.5. Ruang Lingkup

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka perlu adanya ruang lingkup dalam kegiatan ini, yaitu sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan adalah *Scoring* untuk mengetahui nilai pengelolaan bank sampah dengan pendekatan lima aspek. Metode lain yang digunakan adalah metode *Slovin* dan metode *Material Flow Analysis*
2. Lokasi penelitian dilakukan di tempat Bank Sampah Kempling dan Bank Sampah Berkah Kelurahan Muntilan.
3. Menentukan kinerja bank sampah menggunakan kuisisioner dan wawancara langsung kepada Pengurus Bank sampah dan beberapa warga nasabah bank sampah sebagai perwakilan disetiap lingkup perumahan dan pedesaan Kelurahan Muntilan.
4. Kuisisioner masyarakat ditujukan pada nasabah Bank Sampah Kempling dan Bank Sampah Berkah Kelurahan Muntilan.

5. Perbandingan ditinjau dari lima aspek yang sudah di tentukan yaitu teknis, kelembagaan, sosial, ekonomi dan lingkungan.